

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Strategi Lembaga Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta Dalam Mengelola Zakat Produktif

Strategi Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam pengelolaan zakat adalah dengan mengubah bentuknya yang semula konsumtif menjadi produktif. Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahiq sebagai modal atau asset untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam berbagai usaha. Modifikasi bentuk ini memberikan peluang kepada golongan miskin sebagai mustahik untuk menjadikan zakat yang diterimanya sebagai pendukung pelaku ekonomi aktif. Dompot dhuafa sebagai lembaga amil zakat nasional berupaya untuk ikut mensukseskan pencapaian kesetaraan pembangunan masyarakat.

Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam melayani mustahik bersinergi melalui empat pilar pendekatan yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Melalui empat hal tersebut pelayanan yang di berikan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar sesuai dengan sifatnya yaitu pemberdayaan dan

memberdayakan perekonomian dengan mengupayakan berbagai sumber-sumber penghasilan. Sedangkan program karitas lebih bersifat pada murni pemberian dengan disertai pendampingan dan advokasi.

Berikut adalah tabel bentuk program pendayagunaan zakat berdasarkan bentuk karitas (konsumtif) dan pemberdayaan (produktif)

NO	GUGUSAN PENDAYAGUNAAN	KARITAS (KONSUMTIF)	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRODUKTIF)
1	Kesehatan	Gerai Sehat	
		Gerai Sehat Thibbun Nabawi	
		Pos sehat	
2	Pendidikan	Seragam Untuk Sahabat	Beasiswa Sukses
		-	Beasiswa Sahabat Bintang
3	Ekonomi		Warung Beres
			Madrasah Ekonomi
			Dhuafa

			Institut mentas unggul
4	Dakwah Dan Sosial Kemasyarakatan	Layanan Mustahik	
		Kebencanaan	

#### Deskripsi program

1. Gerai Sehat: Program Gerai Sehat adalah program bidang kesehatan dengan mendirikan dan mengelola praktek klinik kesehatan dengan pola layanan kesehatan kuratif, promotif, dan preventif bagi dhuafa dengan sistem keanggotaan. Manfaat yang diterima peserta program hingga senilai 4.151.000 per pasien.
2. Gerai Sehat Thibbun Nabawi: Pola layanan kesehatan dengan metode penyembuhan ala rasulullah dan obat-obatan herbal yang professional sebagai alternatif layanan kesehatan bagi dhuafa.
3. Pos Sehat: Pola layanan kesehatan kuratif, promotif, dan preventif bagi dhuafa dengan sistem keanggotaan dengan lebih mengutamakan partisipasi masyarakat yang tergabung dalam kader kesehatan.

4. Beastudi Prestatif yang meliputi (seragam untuk sahabat, Beasiswa sukses, dan Beasiswa Sahabat Bintang): Pemberian beastudi bagi siswa SLB, SD, SMP, SMA (Sederajat) dan mahasiswa dari keluarga dhuafa untuk mendapatkan fasilitas penunjang pendidikan yang lebih memadai bagi keberhasilan pendidikannya, program ini juga mengedepankan pendampingan pengembangan potensi diri peserta manfaat program.
5. Warung Beres: Program Optimalisasi kebersihan dan kesehatan Warung Angkringan di wilayah DIY melalui pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi *hygen* oleh Pemerintah Daerah sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi pedagang yang berasal dari kalangan dhuafa.
6. Madrasah Ekonomi Dhuafa: program pemberdayaan ekonomi usaha mikro melalui pemberian stimulant modal dan pendampingan usaha ekonomi kerakyatan secara berkelompok dan dikerjasamakan dengan BMT untuk

7. Bakpaw Tangguh: Program *socio – franchise* berupa usaha bakpau goreng yang ditujukan bagi keluarga dhuafa sehingga terbentuk kelompok usaha. Bantuan diwujudkan dalam bentuk aset usaha bakpau goreng.
8. Institut Mentas Unggul: Program yang memberikan solusi untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Program ini bergerak di bidang pelatihan ketrampilan teknis, kewirausahaan, dan pendampingan pemasaran produk hasil pelatihan.
9. Layanan Mustahiq: Pemberian bantuan sosial kemanusiaan sebagai kepedulian bagi dhuafa yang membutuhkan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial.
10. Kebencanaan: Kegiatan yang mengupayakan tindakan promotif atas pengurangan risiko bencana serta program caritas sebagai wujud kesigapan respon bencana selama masa tanggap darurat. Dana taktis kebencanaan yang disiapkan sesuai dengan kondisi dan tingkat bencana yang terjadi.

Melihat strategi dari lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta bentuk-bentuk kegiatan diatas merupakan upaya untuk mengurangi

masyarakat. Di dalam konsep pemberdayaan pendampingan usaha sangat diperlukan karena variabel fungsinya diukur dengan empat indikator yaitu (Supadie, 2013: 104).:

1. Pembimbingan atau pelatihan usaha.
2. Pengembangan jaringan usaha.
3. Penggalakan simpanan yaitu memacu hidup hemat dan gemar menabung.
4. Penguatan ruhiah yaitu mendorong peningkatan pemahaman dan pengenalan agama secara benar.

Dengan strategi yang diterapkan Dompot Dhuafa Yogyakarta pendapatan dana dari masyarakat meningkat pertahunnya hal itu disebabkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini tinggi sehingga jumlah donatur terus meningkat. Pertumbuhan donasi itu di dasari oleh perjuangan Dompot Dhuafa dalam menghimpun dana dari masyarakat serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Di periode 2011-2012 perolehan dana Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya yaitu periode 2011 sebesar Rp. 891.102.359 dan meningkat sebesar Rp.

merupakan amanah dari 2.987 donatur yang bertransaksi selama tahun 2012. Dari perolehan dana tersebut pencapaian pendapatan mengalami perkembangan mencapai 73,7 persen. Hal itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel rincian pencapaian dana pada periode 2011- 2012 menurut persen

JENIS DONASI	2011	2012	PERTUMBUHAN
Zakat	Rp.538.056.309	Rp. 1.029.754.781	91,4%
Infak	Rp. 329.240.786	Rp. 475.686.673	44,5%
Kemanusiaan	Rp. 9.037.800	Rp. 12.092.550	33,8%
Wakaf	Rp. 14.767.500	Rp. 26.280.000	78,0%
CSR	-	Rp. 4000.000	-
Total	Rp. 891.102.359	Rp. 1.547.814.004	73,7%

Pada tabel di atas diketahui bahwasanya perolehan dana zakat berpengaruh paling besar dibandingkan dengan perolehan dana yang lain. Hal itu membuktikan bahwa kesadaran masyarakat untuk berzakat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini tinggi

Pada periode Ramadhan 2013 total penerimaan dana dari masyarakat sebesar Rp. 842.536.213 dana tersebut didapatkan dari zakat, zakat fitrah, fidyah, wakaf, dan kemanusiaan. Bisa dilihat pula bahwasanya perolehan dana zakat yang dihimpun di periode 2013 paling besar diantara yang lain. Hal itu dikarenakan pendapatan di bulan biasa ditambah dengan bulan ramadhan yang dimana kecenderungan masyarakat untuk berzakat semakin banyak.

Berikut tabel penerimaan dana masyarakat periode Ramadan 2013-2014.

PENERIMAAN DANA	2013	JANUARI-MARET 2014
Zakat	Rp. 563.769.948	Rp.268.153.358
Zakat fitrah	Rp. 21.308.507	-
Infak	Rp. 200.589.754	-
Fidyah	Rp. 17.556.500	-
Wakaf	Rp. 39.016.504	-
Kemanusiaan	Rp. 295.000	-
Total	Rp. 842.536.213	Rp.268.153.358



Pada tabel di atas diketahui bahwasanya perolehan dana pada periode 2014 adalah sebesar Rp.268.153.358 dana yang baru terkumpul tersebut adalah dari bulan januari sampai dengan bulan maret, hal itu membuktikan dalam jangka waktu tiga bulan saja lembaga ini sudah bisa mendapatkan sejumlah dana yang besar dari masyarakat ataupun donatur.

Dengan banyaknya dana yang telah berhasil dihimpun maka semakin banyak pula dana yang disalurkan untuk berbagai program, hal itu bisa diketahui dengan presentase penyaluran pertahunnya, untuk hal ini peneliti memfokuskan bentuk penyaluran dengan selisih tiga periode .yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014, Hal itu bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel penyaluran dana tahun 2012

PENYALURAN	JUMLAH DANA TERSALUR
Program pendidikan	Rp. 292.751.118
Program kesehatan	Rp. 574.822.149
Program ekonomi	Rp. 179.010.256
Program dakwah dan litbang	Rp.106.393.513
Penyaluran kebencanaan	Rp. 36.131.050
Layanan mustahik	Rp. 42.232.500

Zakat fitrah	Rp. 40.606.500
Penyaluran fidyah	Rp. 4.978.400
Penyaluran kurban	Rp. 259.470.350
Total penyaluran program	Rp. 1.536.395.836

Pada periode 2013 Penyaluran dana banyak, hal itu dipengaruhi oleh banyaknya pendapatan pada bulan ramadhan dan adanya program pemberdayaan baru yang akan digulirkan. Bentuk program tersebut serta penyalurannya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel penyaluran dana periode ramadhan 2013

PROGRAM	JUMLAH DANA TERSALUR
Warung beres	Rp. 4.288.718
Madrasah ekonomi dhuafa	Rp. 2.860.833
Institut mentas unggul	Rp. 5.146.407
Peternakan	-
Desa wisata	Rp. 2.839.775
Layanan kesehatan Cuma-Cuma	Rp. 45.094.512
Pos sehat kulon progo	Rp. 6.139.430
Rumah sehat thibbun nabawi	Rp. 4.844.812

Tetirah dzikir .	Rp. 10.000.000
Beasiswa prestatif	Rp. 10.248.800
Pengembangan paud	Rp. 8.202.470
Litbang pendayagunaan	Rp. 4.662.555
Lamusta	Rp. 25.242.746
Bina masyarakat madani	Rp. 14.626.463
Griya tahfidz yatim	Rp. 9.053.632
Dakwah on air	Rp. 6.000.000
Operasional training center	Rp. 4.175.064

Pada periode 2014 penyaluran dana baru sampai pada lima program, pada bulan januari sampai maret Dompot Dhuafa Yogyakarta telah berkontribusi pada kelima program yang sudah dijalankan, program program tersebut bisa di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel Penyaluran dana periode januari-maret 2014

NO	NAMA PROGRAM	DANA DISALURKAN
1	Program pendidikan dan sosial dan Layanan mustahik	Rp. 53.135.906

2	Program kesehatan	Rp. 236.620.621
3	Program ekonomi	Rp. 60.532.647
4	Program dakwah	Rp. 63.763.312
5	Kemanusiaan	46.710.300

Penerima manfaat dari pengelolaan dana zakat Dompot Dhuafa bulan januari sampai maret 2014 mencapai 2.270 jiwa dan 97 keluarga. Dari data ini dapat diketahui bahwa dalam kurun 3 bulan saja cakupan lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam menyalurkan manfaat sangat luas.

Adapun data penerima manfaat ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

NO	PROGRAM	JUMLAH	JUMLAH
		JIWA	KELUARGA
1	Gerai Sehat	1.539	-
2	Pos Sehat Kulon Progo	448	-
3	Institut Mentas Unggul	belum dimulai	-
4	Beasiswa Sahabat Bintang	55	-

5	Warung Beres		52
6	Sakofa		45
7	Pondok Smart	5	-
8	Lamusta	223	-
Total		2270	97

Dompot dhuafa Yogyakarta telah banyak bersinergi dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat maupun dana lain dengan memanfaatkan strategi yang cukup bagus yaitu menyeimbangkan antara pengelolaan yang bersifat karitas dan produktif. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini juga semakin meningkat dikarenakan lembaga ini bersifat terbuka dalam hal laporan pengelolaan dana hal itu dibuktikan dengan adanya Buletin Inspirazi dan Annual Report yang diterbitkan setiap akhir tahun, sehingga masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh tentang lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta bisa mengaksesnya lewat buletin dan laporan-laporan ini. Hal ini perlu mendapat apresiasi dari pemerintah karena bentuk strategi ini cukup bisa untuk memberdayakan masyarakat dhuafa maupun menengah

## 2. Program Warung Beres

### a. Gambaran Umum

Warung Beres adalah bentuk Program pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat dhuafa dengan konsep Optimalisasi kebersihan dan kesehatan Warung Angkringan di wilayah DIY melalui pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi *hygiene* oleh Pemerintah Daerah sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi pedagang yang berasal dari kalangan dhuafa. *Hygiene* dan *sanitasi* (higienis dan penjagaan kebersihan) merupakan hal pertama yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan produk makanan yang aman dikonsumsi. Penerapan *hygiene* dan *sanitasi* dilakukan untuk keseluruhan proses pengolahan makanan baik pada bahan baku yang digunakan, selama proses pengolahan, sampai pada proses penyajian termasuk didalamnya, penjamah makanan dan lingkungan proses pengolahan makanan. Dengan memberikan pelatihan *Hygiene* dan *Sanitasi* Pangan kepada para PKL (pedagang kaki lima) diharapkan mereka lebih memahami pentingnya kebersihan serta keamanan makanan yang diujakan.

Konsep dari Warung Beres adalah Warung dengan

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kecil menengah dengan melaksanakan pelatihan dari dinas kesehatan setempat serta pelatihan manajemen oleh STIM YKPN Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (Wawancara dengan Mas Nuryanto 19 mei 2014).

b. Tujuan program

Program ini bertujuan untuk :

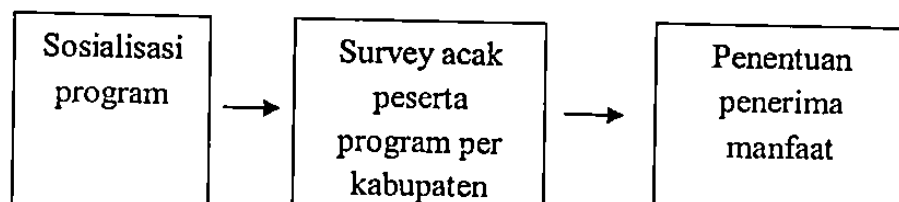
1. Meningkatkan kesadaran Pedagang Kaki Lima tentang arti kebersihan dan keamanan makanan yang disajikan
2. Menumbuhkan budaya bersih dan sehat di kalangan Pedagang Kaki Lima
3. Meminimalisir bahaya pangan yang tidak aman bagi masyarakat
4. Menyediakan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi masyarakat
5. Meningkatkan pendapatan Pedagang Kaki Lima

Penerima manfaat dari program ini adalah pedagang angkringan khususnya pedagang angkringan yang memenuhi

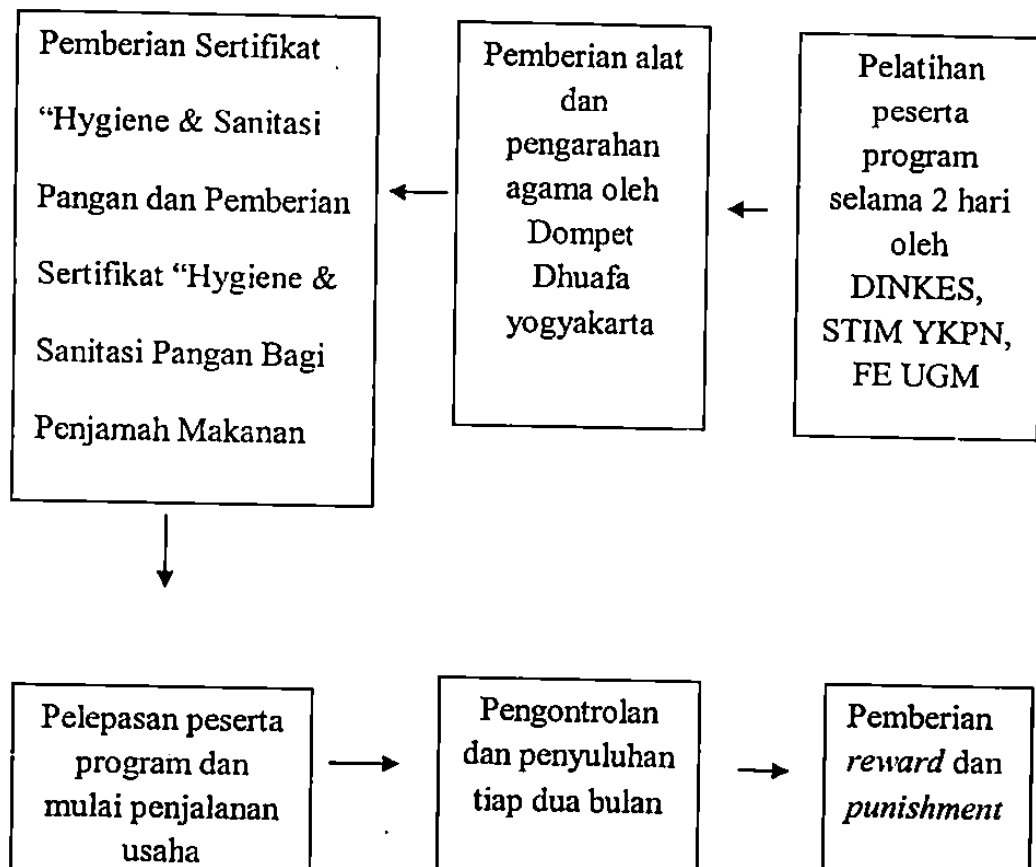
1. Masuk kategori kaum dhuafa dan berasal dari keluarga dhuafa
2. Merupakan usaha milik sendiri (bukan sebagai karyawan)
3. Makanan yang diujakan halal dan diproduksi sendiri
4. Tidak berada pada area terlarang
5. Memenuhi administrasi berupa data diri, foto copy KTP, pas foto 4x6

c. Bentuk Pemberdayaan

Bentuk pemberdayaan Warung Beres adalah dengan memberikan bantuan dana hibah berupa perlengkapan warung dan bukan uang tunai, hal itu diharapkan agar peserta program tidak menggunakan uang tunai untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Barang perlengkapan tersebut diperoleh dari perolehan dana zakat yang berhasil dihimpun lalu dana tersebut digulirkan untuk kegiatan tersebut. Dalam pemberdayaan Warung Beres Dompot Dhuafa Yogyakarta berperan aktif mulai dari survey pencarian warung atau angkringan yang layak mendapatkan bantuan hibah sampai dengan pendampingan dan pengontrolan. Proses kegiatan tersebut dijelaskan dalam skema berikut ini:







Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa pertama koordinator bagian ekonomi yaitu Mas Nuryanto dan kawan-kawan membagi tiap daerah untuk disurvey. Dalam survey tersebut dikelompokkanlah warung-warung yang layak untuk mendapatkan bantuan hal itu ditinjau dari kondisi warung dan kondisi perekonomian calon peserta program, setelah itu diadakan sosialisasi tentang program warung beres kepada calon peserta program yang berhasil ditentukan.

Pelatihan kepada peserta program yang berupa manajemen warung, pelatihan kebersihan serta keuangan ditujukan agar mereka mampu mengelola warung dengan lebih baik dari segi manajemen, kebersihan maupun keuangan. Peserta program juga mendapat pelatihan agama dari tim Dompot Dhuafa Yogyakarta yang bertujuan agar mereka menerapkan sisi religiusitas dalam menjalankan warung tersebut.

Bentuk bantuan yang disalurkan kepada peserta adalah dalam bentuk perlengkapan untuk menunjang warung. Perlengkapan tersebut diantaranya seperti: Tenda berlogo Dompot Dhuafa, Gelas 1 lusin, wadah tempat makanan, ember, tempat sampah, galon, ceret, serbet dan lain-lain. Dalam pengelolaan ini lembaga dompet dhuafa tidak menuntut bagi hasil dengan para peserta program akan tetapi peserta

pelatihan. Selain itu peserta program akan mendapatkan *reward* atau hadiah dalam bentuk uang maupun barang bagi peserta program terbaik, tapi sebaliknya peserta yang tidak menjaga kebersihan dan ketertiban warung akan mendapat *punishment* atau hukuman sosial dari rekan-rekannya. Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta mengadakan hal seperti itu agar terjalin silaturahmi antara peserta dengan Dompot Dhuafa Yogyakarta dan agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini semakin meningkat.

d. Manfaat program dan dampaknya terhadap peningkatan usaha

Program Warung Beres sangat bermanfaat bagi peserta program, dengan program tersebut mereka mendapatkan banyak keuntungan dari segi keuangan, kebersihan maupun kemanusiaan, dari segi keuangan mereka mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari segi kebersihan, setelah mengikuti program ini warung mereka menjadi semakin bersih dibandingkan dengan keadaan sebelumnya bahwasanya warung yang dikelola sangat memprihatinkan sehingga sepi pengunjung, pendapatan per hari pun tidak menentu seperti yang

Dari segi kemasyarakatan peserta program mendapatkan manfaat yang berupa pembentukan paguyuban dan perkumpulan yang tersebar di beberapa kabupaten. Sebagai contohnya di kabupaten bantul ada 50 warung yang di bagi 3 sektor paguyuban yaitu jalan bantul yang diketuai oleh Pak Slamet Widodo, Jalan Parang Tritis yang diketuai oleh Pak Sigit Santoso, Jalan Imogiri yang diketuai oleh Pak Sudiman. Di kabupaten sleman ada 20 warung, di kabupaten gunung kidul ada 26 warung. Berikut tabel jumlah warung per kabupaten sampai saat ini.

Tabel jumlah warung per Kabupaten

NO	KABUPATEN	JUMLAH WARUNG
1	Bantul	50
2	Sleman	20
3	Gunungkidul	26
4	Total	96

Disamping membentuk paguyuban peserta program juga mengadakan arisan per bulan hal itu dilakukan dengan tujuan peserta

warung yang akan digunakan untuk menambah alat perlengkapan atau dibelanjakan secara konsumtif.

### 3. Madrasah Ekonomi Dhuafa (SAKOFA)

#### a. gambaran umum

Sakofa (Madrasah Ekonomi Dhuafa) adalah salah satu program ekonomi Dompot Dhuafa Jogja. Tujuan program ini adalah peningkatan kesejahteraan sosial kaum dhuafa. Salah satu komponen pendukung peningkatan kesejahteraan tersebut antara lain peningkatan pendapatan keluarga. Sakofa mengajarkan anggotanya jeli dan peka untuk melihat peluang. Melalui pendekatan Sakofa diharapkan peserta program mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya manusia, alam, sosial, dan ekonomi untuk kepentingan pengembangan potensi yang dimilikinya. Contoh sederhana adalah pemanfaatan lahan untuk pertanian, pemanfaatan air untuk perikanan, dan pemanfaatan tenaga kerja yang menganggur menjadi tenaga kerja yang dikelola. Program Sakofa diharapkan mempermudah anggotanya mengintegrasikan sumber-sumber tersebut ke dalam kepentingan-kepentingan pengembangan potensi diri anggota.

Kriteria penerima manfaat Program Sakofa adalah masyarakat pelaku usaha skala kecil atau mikro. Dengan pendapatan di bawah UMR dan usia produktif.

Bentuk Program Sakofa adalah pemberian penguatan modal dan pendampingan usaha. Peserta program akan menerima bantuan modal dengan syarat dan ketentuan pengguliran dana yang telah ditentukan. Selain modal, mereka diberikan pendampingan kewirausahaan berupa pelatihan motivasi dan prinsip-prinsip berwirausaha. Langkah gerakan Program Sakofa adalah kemitraan. Dompot Dhuafa Jogja bermitra dengan Baitul Mal wa Tanwil (BMT) untuk pengguliran dana Sakofa. Konsep kerjasamanya adalah sebagai berikut:

1. Dompot Dhuafa memberikan dana yang sudah berhasil di himpun kepada BMT yang sudah berkerjasama dengan dompet dhuafa, bentuk dana yang diberikan adalah dana hibah.
2. BMT menyalurkan dana tersebut kepada mustahik dengan bentuk *qardul hasan* untuk membantu kekurangan dana usaha mereka.
3. Mustahik atau peserta program yang sudah direkomendasikan dari dompet dhuafa mengajukan pembiayaan untuk bantuan tambahan modal usaha.
4. BMT yang ditunjuk tersebut menggelontorkan dana

5. Apabila ada keuntungan yang di dapatkan dari usaha peserta program maka akan ada pembagian hasil antara kedua pihak.
6. Dalam kasus ini ada pendampingan dan monitoring dari dompet dhuafa dan dari pihak BMT berupa perkumpulan tiap 3 bulan dengan peserta program dan evaluasi.

BMT yang berkoordinasi dengan Dompet Dhuafa dalam program ini antara lain:

1. BMT Al-Ikhlas Godean
2. BMT Artha Barokah
3. BMT Budi Mulia
4. BMT Dana Insani
5. BMT Mesra
6. BMT Nur Ikhlas

b. Pembinaan

1. Pembinaan dalam forum dilakukan sebulan sekali di tiap kelompok.
2. Pembina adalah pendamping program ekonomi Dompet

Dhuafa Masyarakat dan dari pihak BMT

3. . Garis besar materi pembinaan adalah pembentukan mental kewirausahaan, pembukuan, administrasi keuangan dan keagamaan.
4. Monitoring kunjungan pribadi kesetiap penerima manfaat dilakukan setiap 3 bulan sekali

Madrasah ekonomi dhuafa membina masyarakat dhuafa yang belum mempunyai usaha dengan membentuk pelatihan usaha dan pendampingan usaha, sedangkan yang sudah mempunyai usaha tetapi mereka belum dapat mencukupi dan mensejahterakan keluarganya yaitu dengan bentuk pembiayaan *gardul hasan* kepada peserta program dan juga pelatihan usaha, monitoring dan pendampingan usaha tiap bulan tertentu.

Berikut ini adalah salah satu bentuk program sakofa yang bekerjasama sama dengan jejaring BMT AL-IKHLAS.

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1	Bapak Wahono	Munengan RT 2 RW 14 Sidoluhur Godean	Industri Genteng
2	Bapak Mardi Sutrisno/ Kasaniman	Munengan VI RT 2 RW 14 Sidoluhur Godean	Industri Genteng Sokka Wahvu



3	Bapak Hadi Wiyono	Munengan VI RT 2 RW 14 Sidoluhur Godean	Industri Genteng
---	----------------------	--	---------------------

#### 4. Institut Mentas Unggul

##### a. gambaran umum

Institut Mentas Unggul atau sering di sebut dengan IMU-Dompet Dhuafa Yogyakarta merupakan sebuah program pemberdayaan melalui pelatihan ketrampilan hidup atau *life skill* bagi masyarakat dhuafa. Program ketrampilan hidup di ini dibiayai dari donasi zakat yang terhimpun dari masyarakat.

Program ini bertujuan memberikan solusi untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Program ini bergerak di bidang pelatihan ketrampilan teknis, kewirausahaan. dan pendampingan pemasaran produk hasil pelatihan.

Institut Mentas Unggul membentuk berbagai macam pelatihan dan pendampingan ketrampilan berwirausaha, seperti program jahit, program aneka kuliner dan lain-lain yang bertujuan untuk membantu mustahik agar kreatif dan produktif. Dalam kasus ini peneliti meneliti tentang program jahit IMU Dompet Dhuafa.

Konsep dari IMU Jahit sendiri adalah membentuk penjahit

beberapa ibu rumah tangga yang mempunyai keinginan untuk belajar jahit-menjahit dan mengembangkannya, bentuk bantuan yang diberikan dari lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah pelatihan jahit yang berkerjasama dengan UGM dan STIE YKPN, serta pendampingan dari koordinator ekonomi.

Para peserta juga mendapatkan mesin jahit, perlengkapan menjahit seperti benang, jarum, bahan berupa kain yang merupakan modal usaha dan lain-lain. Peserta program juga mendapatkan pelatihan ketrampilan jahit menjahit kain perca menjadi produk baru yang unik dan kreatif serta pelatihan manajemen pemasaran yang bertujuan untuk mendidik mereka agar menjadi terampil dan kreatif tidak hanya dalam produk tetapi juga dalam pemasaran.

Berikut adalah peserta program IMU Jahit:

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1	Supriyati	Jahit	Sidomulyo Rw 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta
2	Aris Purwanti	Jahit	Sidomulyo RW 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta
3	Aris Nuryati	Jahit	Sidomulyo RW 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta

## B. Pembahasan

Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta khususnya bagian program ekonomi banyak memberikan nilai positif dan dampak yang baik terhadap masyarakat dhuafa di Yogyakarta, sehingga mereka bisa menambah jumlah pendapatan usaha dan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi mikro dengan lebih baik. Hal itu dikarenakan masyarakat yang sebelumnya kurang mampu dalam pandangan ekonomi menjadi mampu dengan pendapatan yang bisa dibilang cukup baik dari sebelumnya jenis usaha yang dilakukan pun mengalami perubahan dari pada usaha-usaha yang pernah dijalani sebelumnya.

Jenis usaha mustahik sebelum mengikuti Program Ekonomi bermacam-macam, bahkan ada pula masyarakat yang masih menganggur, mustahik yang sudah menjalankan usaha saja pendapatannya tidak menentu, hal itu ditunjukkan pada tabel hasil

....

Tabel Hasil wawancara peserta program Ekonomi menurut jenis bisnis sebelum mengikuti program

NO	NAMA DAN PROGRAM YANG DIKUTI	ALAMAT	JENIS BISNIS DAN KONDISI	PENDAPATAN RATA-RATA PER HARI
1	Pak Wadio (Warung Beres)	Desa Jadan, Wates Bantul Yogyakarta	Bisnis ayam kampung keliling, bisnis kurang menguntungkan	Pendapatan tidak menentu
2	Pak Uyi (Warung Beres)	Karang Jati Wetan, Monjali, Kab. Sleman Yogyakarta	Warung pecel lele, daerah kurang strategis dan sepi	Pendapatan kotor Sekitar Rp. 200.000 perhari kadang tidak menentu
3	Pak Slamet Widodo (Warung Beres)	Kweni, Sewon Kab. Bantul Yogyakarta	Jualan bakpau keliling	pendapatan tidak menentu, kadang Rp. 30.000 sampai Rp. 40.000 perhari
4	Ibu Surahmi (Warung Beres)	Desa Brondong, Sewon Kab. Bantul Yogyakarta	Menganggur	-
5	Ibu Aminah (Warung Beres)	Desa Bakalan, Sewon Kab. Bantul Yogyakarta	Isi ulang galon,	Pendapatan tidak pasti, kadang sehari 12 sampai 15 galon dan mendapat laba kotor 80.000 per hari

6	Ibu Sukirman (Warung Beres)	Imogiri, Bantul Yogyakarta	Bisnis batik rumahan.	Pendapatan tidak pasti
7	Pak Wahono (Sakofa)	Munengan, RT 2, RW 14, Sidoluhur, Godean	Industri Genteng	Pendapatan tidak pasti
8	Pak Kasaniman (Sakofa)	Munengan VI, RT 2, RW 14, Sidoluhur, Godean	Industri Genteng	Pendapatan tidak pasti
9	Pak Hadi Wiyono (Sakofa)	Munengan VI, RT 2, RW 14, Sidoluhur, Godean	Industri Genteng	700.000 per bulan
11	Ibu Aris Purwanti (IMU)	Sidomulyo, RT 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta	Tidak berbisnis	Pendapatan tidak pasti
12	Ibu Aris Nuryanti	Sidomulyo, RT 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta	Tidak berbisnis	Pendapatan tidak pasti

13	Ibu Supriyati	Sidomulyo, RT 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta	Tidak berbisnis	Pendapatan tidak pasti
----	---------------	--	-----------------	------------------------

Dari hasil laporan tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya usaha masyarakat yang dikelolanya masih belum mampu mencukupi standarisasi kebutuhan hidupnya walaupun mendapatkan pendapatan kotor Rp. 200.000 perhari tapi pendapatan tersebut belum cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari karena tuntutan terhadap membiayai anggota keluarga juga lumayan banyak seperti yang telah di utarakan oleh salah satu informan yaitu istri Pak Uyi pada saat wawancara di warungnya yang berada di jalan monjali (15 Mei 2014).

Pengelolaan zakat secara produktif ini sangat di butuhkan dan patut di jadikan contoh bagi lembaga-lembaga lainnya dalam memberdayakan zakat karena penyaluran dana zakat dengan konsep memberi mustahik dalam bentuk barang itu bisa menjadikan usahanya produktif, dan penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan warung serta pendampingan usaha itu merupakan contoh dari pemberdayaan

mental masyarakat dalam mengelola usaha dan memberikan semangat untuk menjalankan usahanya dengan lebih optimis sehingga keadaan perekonomian mereka sedikit demi sedikit bisa berubah dan lebih baik hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Wawancara Peserta Program Ekonomi Menurut Kondisi Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program

NO	NAMA DAN PROGRAM YANG DIKUTI	TAHUN BERGABUNG	ALAMAT	JENIS BANTUAN	KONDISI SEBELUM PROGRAM	KONDISI SETELAH PROGRAM
1	Pak Wadio (Program Warung Beres )	2013	Desa Jadan, Wates Bantul Yogyakarta	Terpal berlogo, dua tempat sampah, dua wadah makanan, gelas satu lusin, satu buah ember	Tidak tentu, sepi konsumen	Memperoleh laba kotor 350.000 per hari, angkringan menjadi semakin ramai karena bersih
2	Pak Uyi (Program Warung Beres )	2010	Karang jati wetan, Monjali, kab. Sleman Yogyakarta	Terpal berlogo, Wadah tempat makanan 3 buah, Gelas 3 lusin, Ceret 1 buah, Ember 3 buah, Tempat sampah 1 buah	Mendapatkan laba kotor per hari Rp. 300.000, dan konsumen pengunjung biasa saja	Memperoleh laba kotor Rp. 700.000 kadang Rp. 800.000 per harinya, kondisi ramai dan usaha menjadi meningkat
3	Pak Slamet Widodo (Program Warung Beres )	2010	Kweni, Sewon Kab. Bantul Yogyakarta	Terpal berlogo, Gelas 1 lusin, wadah tempat makanan 2 buah, ember 1 buah, tempat sampah 1 buah, galon 1 buah, ceret 1 buah, serbet 1 buah, sendok 1 dus, tempat sendok 1	Kondisi sepi, memperoleh laba kotor sekitar 200.000 per hari	Memperoleh laba sekitar Rp. 250.000 per hari, kondisi warung menjadi ramai

4	Ibu Surahmi (Program Warung Beres )	2013	Desa Brondong, Sewon Kab. Bantul Yogyakarta	Terpal berlogo, dua tempat sampah, dua wadah makanan, gelas satu lusin, satu buah ember	Tidak berbisnis	Memperoleh laba Bersih Rp. 50.000 sampai Rp. 80.000 per harinya, dan pelanggan bertambah
5	Ibu Aminah (Program Warung Beres )	2013	Desa Bakalan, Sewon Kab. Bantul Yogyakarta	Terpal berlogo, Gelas 1 lusin, wadah tempat makanan 2 buah, ember 1 buah, tempat sampah 1 buah, galon 1 buah, ceret 1 buah, serbet 1 buah,	Sebelum mengikuti program kondisinya sepi dan memprihatinkan, pendapatannya sedikit	Memperoleh laba Bersih Rp. 150.000 per harinya kondisi warung cukup ramai
6	Ibu Tukirman (Program Warung Beres )	2013	Imogiri, bantul Yogyakarta	Terpal berlogo, Gelas 1 lusin, wadah tempat makanan 2 buah, ember 1 buah, tempat sampah 1 buah, buah, serbet 1 buah,	Sepi konsumen pendapatan bersih 25,000	Memperoleh laba bersih Rp. 60.000 sampai 80.000 per harinya, usaha menjadi meningkat
7	Pak Wahono (Sakofa)	2014	Munengan, RT 2, RW 14, Sidoluhur, Godean	Penyuluhan program, pinjaman dana pengembangan usaha	Tidak pasti	Pendapatan meningkat 5 %
8	Pak Hadi Wiyono (sakofa)	2014	Munengan IV, RT 2, RW 14, Sidoluhur, Godean	Penyuluhan program, pinjaman dana pengembangan usaha	Tidak pasti	Pendapatan mengalami peningkatan 10 %
9	Pak Kasaniman (sakofa)	2014	Munengan IV, RT 2, RW 14, Sidoluhur, Godean	Penyuluhan program, pinjaman dana pengembangan usaha	Rp. 700.000 per bulan	Pendapatan bersih bertambah Rp. 500.000
10	Ibu Aris Purwanti (IMU)	2013	Sidomulyo, RT 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta	Mesin jahit, perlengkapan menjahit, kain potong yang merupakan modal dasar usaha	Tidak pasti	Tidak menentu
11	Ibu Aris Nurvati	2013	Sidomulyo, RT 4	Mesin jahit,	Rp. 10.000	Rp.50.000



			Bener, Tegalrejo, Yogyakarta	menjahit, kain potong yang merupakan modal dasar usaha		
12	Ibu Supriyati	2013	Sidomulyo, RT 4, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta	Mesin jahit, perlengkapan menjahit, kain potong yang merupakan modal dasar usaha	Tidak pasti	Pendapatan meningkat Rp. 5000 sampai dengan Rp. 10.000 per pesanan

Dari laporan Warung Beres di atas peneliti menyimpulkan dengan adanya bantuan serta penyuluhan tentang kebersihan, kondisi warung berubah menjadi lebih baik. Penyaluran dana zakat yang disalurkan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta berupa bentuk perlengkapan warung seperti Terpal berlogo, Wadah tempat makanan, Gelas, Ceret, Ember, Tempat sampah dan lain lain, hal itu bertujuan supaya dana yang diberikan dalam bentuk barang diharapkan bisa menambah kebutuhan peralatan warung, dan yang lebih penting adalah apabila dana yang di salurkan dalam bentuk tunai dikhawatirkan akan habis di tangan pedagang, peneliti juga menyimpulkan bahwasanya penyaluran dana dalam bentuk seperti ini sudah tepat sasaran, hal itu terbukti dengan terjaganya kebersihan warung, kerapiannya dan kedisiplinan peserta program dalam menjaga kebersihan. Oleh sebab itu pendapatan mereka meningkat

ada kenaikan pendapatan yang tidak terlalu drastis tapi setidaknya itu sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka daripada pada saat sebelum mengikuti program.

Kelangsungan usaha penerima program menjadi lebih baik daripada sebelumnya, para penerima program selain bisa menjalankan program dengan lebih baik mereka juga dapat menjalin silaturahmi dengan penerima program lainnya dengan adanya banyak kegiatan baik yang berupa paguyuban, perkumpulan pengelola Warung Beres dan arisan setiap bulan hal itu seperti yang diutarakan oleh Ibu Aminah salah satu peserta program yang peneliti wawancarai di warungnya di jalan bantul (16 mei 2014).

Penerima program Sakofa dan IMU juga mengalami peningkatan dalam bisnisnya, mereka juga memiliki paguyuban untuk memudahkan komunikasi mereka. Mereka juga mengelola sokongan dana yang diberikan dengan baik meskipun ada perubahan yang tidak terlalu drastis tapi setidaknya hasil usaha mereka sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dan mensejahterakan keluarganya daripada sebelum mengikuti program tersebut, seperti yang dialami ibu Aris Purwanti saat diwawancarai di rumahnya ia mengatakan bahwa ketrampilan kami yang mengikuti program IMU Jahit

membuat taplak meja dengan berbagai bentuk dan unik dari kain perca, berawal dari situ mulai ada pesanan taplak dan kerajinan lainnya dari orang-orang tertentu (wawancara dengan ibu Aris Purwanti, 13 Juli 2014).

Lembaga zakat sudah banyak berkembang di Indonesia serta bentuk pengelolaan yang bermacam-macam juga, ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Dilihat dari beragam latar belakang masyarakat mulai dari yang pengangguran maupun sudah mempunyai usaha tetapi masih belum bisa maksimal dalam mensejahterakan keluarganya dari hasil penelitian ini secara individu lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta sudah berkontribusi dalam membantu perekonomian masyarakat